



## KESULITAN MEMBACA SISWA (STUDI KASUS SISWA KELAS III DI SDN PUJO RAHAYU)

Mungalimatul Khusnia<sup>1\*</sup>, Nur Kholidin<sup>2</sup>, Dyah Pravitasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Huda Sukara OKU Timur

\*E-mail: [mungalimatulkhusnia@gmail.com](mailto:mungalimatulkhusnia@gmail.com)

### Abstrak

Kesulitan membaca pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, strategi yang digunakan guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca serta faktor penghambat dan pendukung guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, kurangnya motivasi dan kurangnya minat membaca siswa kemudian faktor eksternal penyebab siswa mengalami kesulitan membaca yaitu keadaan lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua. Strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa, memberikan bimbingan belajar dan selalu memberikan motivasi. Faktor penghambat guru untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan di sekolah dan kurangnya adanya kesadaran dari siswa yang berkesulitan membaca. Faktor pendukung guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, faktor keluarga dan adanya minat belajar membaca dari siswa.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Strategi Guru

### Abstract

*Reading difficulty is basically a symptom appearing in various types of behavioral manifestations, either directly or indirectly, the most basic of all learning difficulties in reading difficulty. The aim of this research was to know the reason why students undergo reading difficulty, the strategy used by teachers as well as obstacle factors and teacher support to help students undergo reading difficulty. This research used a qualitative approach and the type of this research was a case study. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was the interactive model of quantitative data analysis (Miles and Huberman) that was data reduction, data*

*display, and taking conclusion. The result of this research presented that the cause of students experiencing the reading difficulty was because internal and external factors. The internal factors involved intelligence level, the lack of motivation, and the lack of interest to read. The external factors that caused students experiencing reading difficulty were family conditions and parents' economic situation. The strategy used by teacher to help students undergoing reading difficulty was cooperation with parents, giving learning guidance and always giving motivation. The teacher obstacle factors to help students experience reading difficulty was social environment factors, environment factor in school and the lack of the student awareness experiencing reading difficulty. The supporting teacher factors to help students undergoing reading difficulty were using learning media, family factors, and student interest of reading.*

**Keyword:** *Reading difficulty, Teacher strategy*

## **PENDAHULUAN**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya (azizurohmah, 2017). Kesulitan belajar siswa dibagi dalam tiga kategori yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menulis, dan kesulitan dalam berhitung. Jika kesulitan-kesulitan dalam belajar tersebut tidak segera mendapatkan sebuah penanganan atau bantuan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Kesulitan belajar membaca pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Karena membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, dan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis (Hamalik, 2011). Menurut Rofiqi keterampilan membaca sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik karena keterampilan membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi (Rofiq, 2020)

Membaca merupakan hal yang sangat penting, apalagi untuk siswa sekolah dasar. Karena membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka siswa akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, selain itu siswa merasa terbebani dengan apa yang ditugaskan oleh guru dikarenakan siswa yang berkesulitan dalam membaca tidak mampu mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru. Ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa ini tidak mendapat nilai yang sesuai.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan membaca yakni dengan cara mengubah cara belajar anak. Mengubah jumlah materi baru yang akan diajarkan, mengadakan pertemuan dengan siswa, membimbing siswa agar lebih dekat kepada proses pengajaran, memberikan dorongan secara langsung dan berulang-ulang, mengutamakan ketekunan perhatian dari pada kecepatan menyelesaikan tugas dan mengajarkan materi pengajaran dengan dengan waktu atau jam alarm dengan memperhatikan siswa (Wahyudi, 2020).

Menurut Mulyono dalam Fuadah menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Faudah, 2019).

Dengan demikian strategi harus dipilih secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pemilihan tersebut dapat dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada di ruang belajar. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda beda. Perbedaan itulah yang harus digaris bawahi oleh guru agar dapat memilih strategi dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDN Pujo Rahayu, ditemukan bahwa dari 27 siswa ada 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ketidakmampuan siswa dalam membaca akan menjadi penghambat siswa dalam belajar, siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca. Karena dengan membaca siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan merasa terbebani jika diberikan tugas oleh guru karena siswa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Kemudian diperkuat dari hasil dokumen ulangan harian siswa, diketahui terdapat jawaban soal yang dikerjakan tidak sesuai dengan jawaban yang benar, terlebih ada yang hanya menulis kembali soal sebagai jawaban. Fakta yang terjadi didalam kelas, siswa yang mengalami kesulitan membaca mampu dikenali dari perilakunya antara lain: memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, intonasi suara kurang jelas, menggunakan alat tunjuk (jari) saat menyusuri kata per kata yang dibacanya serta saat membaca bukan mata yang bergerak tetapi kepalanya yang bergerak. Siswa yang memiliki keterampilan kurang dalam membaca akan kesulitan mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa pentingnya peranan guru dalam membantu mengatasi kesulitan membaca karena hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memperlancar bacaannya. Oleh karena

itu, peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tentang Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III Di SDN Pujo Rahayu). Dengan fokus penelitian yaitu faktor penyebab dan strategi guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan obyek penelitian yang belum jelas dan penuh makna dengan sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membantu mengatasi kesulitan membaca siswa di SDN Pujo Rahayu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas III di SDN Pujo Rahayu. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru, keterangan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. (Sugiono, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Faktor penyebab siswa kelas III SDN Pujo Rahayu mengalami kesulitan membaca

Faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik (internal) dan berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Berdasarkan hasil wawancara faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu: 1) Tingkat kecerdasan 2) Motivasi yang rendah 3) Kurangnya minat membaca. Kemudian faktor eksternal yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu: 1) Keadaan lingkungan keluarga 2) Keadaan ekonomi orang tua.

2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Pujo Rahayu

Setiap proses kegiatan belajar mengajar selalu ada tujuan yang akan di capai. Namun dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut, harus ada tindakan dan kerja sama yang dilakukan antara guru dan siswa. Beberapa strategi yang dilakukan guru kelas III SDN Pujo Rahayu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu: 1) Bekerja sama dengan orang tua, 2) memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca, 3) Selalu memberikan motivasi.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Pujo Rahayu

Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca diantaranya yaitu: a) faktor lingkungan masyarakat b) faktor lingkungan di sekolah c) kurangnya adanya kesadaran dari siswa. Sedangkan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca diantaranya yaitu: a) adanya media pembelajaran b) faktor keluarga c) adanya minat belajar membaca dari siswa.

## Pembahasan

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah megkaji hakikat dan makna temuan. Hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data-data tersebut akan peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang ada.

### 1. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pujo Rahayu ada dua faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca, faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pujo Rahayu faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu:

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik itu berbeda-beda, jadi proses belajarnya pun juga akan berbeda, ada yang proses belajarnya *low*, *haigt* dan *medium*. Rata-rata siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas III SDN Pujo Rahayu proses belajarnya ada di posisi *low*. Sebab jika anak memiliki IQ yang tinggi

umumnya bisa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan mudah dan memperoleh hasil belajar dengan baik begitupun sebaliknya jika anak memiliki IQ yang rendah, maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Dulyono menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar dan lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah (Dulyono, 2020).

## 2) Motivasi yang rendah

Siswa kelas III SDN Pujo Rahayu yang mengalami kesulitan dalam membaca memiliki motivasi yang kurang hal itu disebabkan karena orang tuanya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lalai dengan tanggung jawabnya untuk membantu anaknya belajar di rumah. Jika anak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar maka akan memudahkan ia untuk mengikuti proses pembelajaran begitupun sebaliknya jika anak di dalam hatinya tidak memiliki atau kurang memiliki motivasi dalam belajar maka dia tidak akan mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rosyid bahwasanya motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya (Rosyid, 2019).

## 3) Kurangnya minat membaca

Siswa kelas III SDN Pujo Rahayu yang mengalami kesulitan dalam membaca memiliki minat membaca yang rendah, oleh sebab itu siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca yang berkepanjangan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rofiqi bahwasanya kesulitan belajar membaca yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat dari dalam seseorang untuk belajar membaca (Rofiqi, 2020).

## b. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Pujo Rahayu faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca yaitu:

1) Keadaan lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga merupakan contoh bagi anak-anak nya, jika di dalam keluarga memberikan contoh perilaku yang baik, misalnya gemar membaca maka anak tersebut juga akan gemar membaca begitupun juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Afrom, bahwasanya Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca maka secara umum anak juga kurang memiliki kemampuan dalam membaca (Afrom, 2013).

2) Keadaan ekonomi orang tua

Siswa di kelas III SDN Pujo Rahayu yang mengalami kesulitan dalam membaca, mereka memiliki orang tua yang keadaan ekonominya kurang oleh sebab itu orang tua tidak mengetahui perkembangan belajar anaknya, karena mereka terlalu sibuk untuk bekerja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rofiqi bahwasanya keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kemajuan kemampuan belajar peserta didik (Rofiqi, 2020).

## **2. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca**

Kesulitan belajar membaca merupakan suatu masalah yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Bukan hanya pihak sekolah saja yang mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan problem kesulitan membaca pada siswa ini, akan tetapi orang tua juga mempunyai peran yang besar untuk membantu anaknya untuk memperlancar bacaannya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas III SDN Pujo Rahayu mencoba menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa kelas III SDN Pujo Rahayu di saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Beberapa strategi yang dilakukan guru kelas III SDN Pujo Rahayu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

a. Bekerja sama dengan orang tua

Bekerja sama dengan orang tua ini dilakukan dengan cara memanggil orang tua yang berkesulitan membaca ke sekolah guna untuk mendiskusikan bagaimana caranya untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak-anaknya. Maka dari itu guru meminta bantuan kepada wali murid siswa untuk bersedia bekerja sama dengannya supaya bisa membantu anaknya dalam belajar membaca di rumah. Setiap manusia yang

dilahirkan kemuka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu.

Dalam hal ini orang tua lah yang menjadi guru pertama bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh di dalam kehidupan siswa. Orang tua bertanggung jawab untuk bersedia membantu anaknya untuk belajar di rumah, mengembangkan keterampilan yang dimiliki anaknya serta berperan sebagai fasilitator untuk memenuhi segala kebutuhan belajar anak-anaknya.

Sesuai dengan pernyataan Syaiful Bahri Dzamarah bahwasanya, dengan adanya kerjasama antara sekolah (guru) dan orang tua maka kebutuhan masing-masing pihak akan sangat mudah untuk dipenuhi seperti kebutuhan guru akan latar belakang anak didik, seorang guru membutuhkan informasi tentang latar belakang peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Serta orang tua juga akan sangat mudah mendapatkan informasi dari guru tentang perkembangan anaknya di sekolah, oleh karena itu kerjasama yang dijalin akan memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi (Dzamarah, 2014).

b. Memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca

Bimbingan belajar yang diberikan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca ini diberikan diakhir kegiatan proses belajar mengajar dengan cara duduk bersama siswa yang berkesulitan membaca dan membimbing dia untuk belajar membaca. Memberikan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan membaca merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan guru untuk siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkannya.

Sesuai ungkapan Mulyasa yang mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing ke pada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal (Mulyasa, 2013).

c. Selalu memberikan motivasi

Pemberian motivasi untuk siswa yang berkesulitan membaca diberikan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar siswa tersebut selalu semangat untuk belajar membaca dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pemberian motivasi kepada peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan, sebab adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Memberikan motivasi kepada siswa dilakukan dengan tujuan untuk dapat membangkitkan semangat belajar dari dalam diri siswa.

Sesuai dengan pernyataan Sardiman bahwasanya motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya (Sardiman, 2011).

### **3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca**

#### **a. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca**

Adapun yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas III SDN Pujo Rahayu adalah:

##### **1) Faktor lingkungan masyarakat**

Lingkungan adalah salah satu faktor yang paling besar pengaruhnya bagi pendidikan. lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik, santun, dan taat beragama maka anak pun akan tercetak menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya, pengaruh buruk dari lingkungan juga merupakan kebiasaan yang mudah menular, oleh karena itu orang tua harus benar-benar memperhatikan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan anak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Slameto bahwasanya lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif itu semua karena keberadaan siswa/anak dalam lingkungan masyarakat (Slameto, 2012).

##### **2) Faktor lingkungan di sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seseorang memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dalyono, bahwasanya sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan (Dalyono, 2012).

3) Kurangnya kesadaran dari siswa

Kesadaran diri merupakan faktor yang penting bagi siswa. Hal itu karena kesadaran diri merupakan modal bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan. Kesadaran siswa dalam belajar adalah jika siswa tersebut merasa atau mengingat keadaan dirinya yang sebenarnya atas rendahnya pemahaman dalam proses belajar yang masih belum mendapatkan hasil seperti yang diinginkan. Kurang adanya kesadaran dari siswa mengenai betapa pentingnya membaca merupakan suatu hal yang akan mempengaruhi dia untuk tidak belajar membaca dan pastinya siswa tersebut akan mengalami kesulitan membaca dengan jangka waktu yang panjang.

Apabila seorang siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam dirinya maka siswa secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan keinginan mereka untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syaiful, Bahri Djamarah bahwa ketika siswa kurang memiliki kesadaran dalam belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran (Djamarah, 2013)

b. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Adapun yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca di kelas III SDN Pujo Rahayu yaitu:

1) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar serta memudahkan siswa dalam memahami bahan ajar sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang digunakan guru untuk membantu siswa yang berkesulitan membaca yaitu gambar huruf abjad dan buku-buku yang memudahkan siswa untuk belajar membaca.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Zain bahwasanya

media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran (Zain, 2011).

## 2) Faktor keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam sebuah pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, dimana anak mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada masa yang sangat penting dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia-pra sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak sangat membekas, sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan pengalaman, kebiasaan, keterampilan, berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan pernyataan Hasbullah bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2011).

## 3) Adanya minat belajar membaca dari siswa

Adanya minat belajar membaca yang kuat akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar membaca atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dan didasari dengan perasaan senang. Jika siswa yang berkesulitan membaca sudah ada minat didalam hatinya untuk belajar membaca, maka akan memudahkan dan mempercepat siswa tersebut untuk memperlancar bacaannya dikarenakan sudah tidak ada lagi rasa malas belajar membaca yang dimilikinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bunga, fitria fyanda dalam jurnal Pendidikan guru dasar bahwasanya ketika siswa sudah memiliki keinginan atau minat yang kuat di dalam hatinya untuk belajar, maka keinginan tersebut dapat membantu dia dalam memahami apa yang dipelajarinya (fyanda, 2018).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa; penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca terdiri dari dua faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi tingkat kecerdasan yang *low*, kurangnya motivasi dan kurangnya minat membaca siswa, kemudian faktor eksternal penyebab siswa mengalami kesulitan membaca yaitu keadaan lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua. Kemudian strategi yang digunakan guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan bekerja sama dengan orang tuanya, memberikan bimbingan belajar diakhir kegiatan pembelajaran kemudian selalu memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat untuk belajar membaca. Faktor penghambat guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan di sekolah dan kurangnya adanya kesadaran dari siswa sendiri akan betapa pentingnya membaca. Kemudian yang menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu dengan memberikan media pembelajaran di saat kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, faktor keluarga dan adanya minat belajar membaca yang timbul dari hati siswa itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizurohmah. (2017). *“Strategi Guru Dalam Mngatasi Kesulitan Belajar Disleksia Pada Pembelajaran Siswa Kelas III B MI Islamiyah Jabung Malang”*. Dalam Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Abdullah, Rosyid, M. Z., Mustajab, AbdullahA. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara.
- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Bunga, Fitria Fyanda. (2018). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Disleksia di SD Negeri 10 Banda Aceh. *“Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar”*.3.
- Dalyono. (2012). *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung:Rineka Cipa. Rosyid, M. Z., Mustajab,
- Hamalik, Oemar. (2011). *“Metodoe Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar”*. Bandung:Remaja Karya.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Professional*. Bandung:Remaja Rosadakarya.

- Rofiqi. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa*. Jakarta: Literasi Nusantara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2012). “*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi. (2020). “Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mereduksi Kesulitan Membaca”. *Jurnal At-Taujih*.3
- Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.